



JNPH

Volume 11 No. 1 (April 2023)

© The Author(s) 2023

PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENCAPAIAN PILAR PERTAMA SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DI KELURAHAN PENGANTUNGAN KECAMATAN RATU SAMBAN KOTA BENGKULU

COMMUNITY PARTICIPATION IN THE ACHIEVEMENT OF THE FIRST PILLAR OF TOTAL COMMUNITY BASED SANITATION (STBM) IN PENGANTUNGAN VILLAGE, RATU SAMBAN DISTRICT, BENGKULU CITY

Haidina Ali

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU,
PROGRAM STUDI DIII SANITASI JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JALAN INDRAGIRI NOMOR 3 PADANG HARAPAN, KOTA BENGKULU**

Email: alimanafh@gmail.com

ABSTRAK

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesejahteraan, pola hidup. Pelaksanaan Program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) yang merupakan pintu masuk sanitasi total dan merupakan upaya memutuskan rantai kontaminan kotoran manusia terhadap air baku minum, makan dan lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada pencapaian pilar pertama sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di kelurahan Pengantungan kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan survey rumah tangga untuk pengumpulan data menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan dan pilihan jawaban yang akan dipilih responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, 92% masyarakat kelurahan Pegantungan sudah memiliki jamban sehat. Tingkat partisipasi masyarakat pengantungan pun sudah termasuk tinggi, masyarakat yang berpartisipasi sebanyak 66 orang, kurang berpartisipasi 14 orang, dan sisanya 7 orang tidak berpartisipasi sama sekali. Diharapkan pihak terkait dapat menemukan alternatif lain agar masyarakat dapat mencapai kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS).

Kata Kunci: Sanitasi, STBM, Jamban, Stop Buang Air Besar Sembarangan

ABSTRACT

Sanitation as an aspect of development has an important function in supporting the level of community welfare, because it is related to welfare, lifestyle. The implementation of the STBM program starts from the first pillar, namely Stop Open Defecation (SBS), which is the entrance

to total sanitation and is an effort to break the chain of human feces contaminants in raw water for drinking, eating and others. The aim of the study was to determine community participation in achieving the first pillar of community-based total sanitation (STBM) in the Pengantungan sub-district, Ratu Samban sub-district, Bengkulu City. The type of research used in this research is a descriptive survey. This research was conducted using a household survey approach to collect data using a questionnaire that contains questions and answer choices to be chosen by respondents. Based on the results of the research conducted, 92% of the people in the Pegantungan sub-district already have healthy latrines. The level of participation of the suspended community is already high, with 66 people participating, 14 people less participating, and the remaining 7 people not participating at all. It is hoped that related parties can find other alternatives so that the community can reach the Stop Open Defecation (SBS) sub-district.

Keywords: Sanitation, STBM, Latrine, Stop Open Defecation

PENDAHULUAN

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesejahteraan, pola hidup. Kondisi lingkungan pemukiman serta kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan khususnya dalam bidang higiene dan sanitasi masih sangat besar. Untuk itu, diperlukan intervensi secara terpadu melalui pendekatan sanitasi total (Menkes RI, 2014).

Upaya pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 yang disebut Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 5 pilar yaitu : Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BAB Sembarangan), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengamanan Makanan dan Minuman Rumah Tangga (PAM-RT), Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT) (Ditjen PP dan PL 2008)

Pelaksanaan Program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) yang merupakan pintu masuk sanitasi total dan merupakan upaya memutuskan rantai kontaminan kotoran manusia terhadap air baku minum, makan dan lainnya.

Berdasarkan survei awal pada tanggal 2

Februari 2021, Wilayah Kerja Puskesmas Anggut atas belum mencapai target ODF 100%. Pada tahun 2019 Kelurahan Anggut Dalam dan Kebun Dahri sudah mendeklarasikan ODF. Sementara 3 kelurahan lagi yaitu, Kelurahan Anggut Atas, Kelurahan Kebun Geran, dan Kelurahan Peggantungan belum mendeklarasikan ODF. Menurut data yang terakhir diambil oleh Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu pada bulan Januari 2021 di kelurahan Pengantungan masih ada 55 KK yang tidak memiliki jamban sehat/ septic tank.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai partisipasi masyarakat dalam program STBM Pilar Pertama Stop BABS. Untuk pengumpulan data menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan dan pilihan jawaban yang akan dipilih responden.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Pengantungan kecamatan Ratu Saman kota Bengkulu diperoleh hasil sebagai berikut:

a. stop Buang Air Besar Sembarangan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Stop Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Pengantungan Kota Bengkulu

No	Stop Buang Air Besar Sembarangan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak Stop BABS	7	8,0%
2	Stop BABS	80	92%
	Total	87	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui dari 87 responden sebagian besar responden (92%) sudah menerapkan Stop Buang Air Besar Sembarangan, namun sebagian kecil (8%) masih Buang Air Besar sembarangan dengan mengalirkan pembuangan akhir dari jamban ke badan air.

b. Peran Masyarakat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Partisipasi Masyarakat pada pilar pertama STBM Stop Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Pengantungan Kota Bengkulu

No	Partisipasi Masyarakat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Berpartisipasi	7	8,04%
2	Kurang Berpartisipasi	66	75,86%
3	Berpartisipasi	14	16,09%
	Total	87	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (78,2%) tidak berpartisipasi dalam program Stop Buang Air Besar Sembarangan. Sebagian lagi kurang berpartisipasi (9,2%) dan hanya ada beberapa orang yang berpartisipasi (12,6%).

PEMBAHASAN

a. Pencapaian Stop Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 87 orang diketahui sebanyak 80 responden (92%) sudah menerapkan Stop Buang Air Besar

Sembarangan, namun sebagian lagi atau sebanyak 7 responden (8%) masih dikatakan tidak stop buang air besar sembarangan karena mengalirkan pembuangan akhir dari jamban langsung ke selokan. Berdasarkan hasil tersebut terkait akses mewujudkan program STBM 92% masyarakat kelurahan Pengantungan sudah berpartisipasi secara mandiri dengan membangun jamban sehat dengan septictank.

b. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan penelitian tentang partisipasi masyarakat pada pencapaian stop buang air besar sembarangan di kelurahan Pengantungan, partisipasi masyarakat dilihat dari akses kepemilikan jamban sehat sudah sangat baik meskipun belum mencapai 100% karena dari 87 responden 80 diantaranya sudah memiliki jamban sehat. Sisanya masih ada 7 responden yang mengalirkan pembuangan dari jamban ke selokan.

Tingkat partisipasi masyarakat di kelurahan Pengantungan sudah termasuk tinggi, masyarakat yang dikategorikan berpartisipasi terbagi menjadi 2. Pertama kurang berpartisipasi 66 responden, kedua berpartisipasi 14 responden. Sisanya 7 responden sama sekali tidak berpartisipasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. 80 orang dari 87 responden di Kelurahan Pengantungan Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu sudah melaksanakan Stop Buang Air Besar Sembarangan. Hal tersebut menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kelurahan ODF.
2. Bentuk partisipasi masyarakat pengantungan sudah termasuk tinggi. Masyarakat yang berpartisipasi terbagi menjadi dua kategori, kurang berpartisipasi sebanyak 66 orang (75,86%) dan berpartisipasi sebanyak 14

orang (16,09%). Sisanya 7 orang yang sama sekali tidak berpartisipasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberi saran terhadap pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebaiknya pihak terkait seperti kelurahan/puskesmas yang menaungi kelurahan tersebut segera mencari alternatif agar sebagian kecil masyarakat yang belum memiliki akses jamban sehat segera memiliki jamban sehat dan kelurahan pengantungan bisa segera mendeklarasikan kelurahan ODF.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dari hasil penelitian ini Mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Bengkulu dapat mengembangkan dan memberikan informasi ilmiah tentang STBM terutama pilar pertama Stop Buang Air Besar Sembarangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan lagi dan diteliti mengenai STBM pilar pertama Stop Buang Air Besar Sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. S. (2016). 79-148-1-Sm (1). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*, 9(1), 140–157. <http://jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/79>
- Candrarini, M. ramadhani. (2020). Peran Puskesmas dalam Melaksanakan Program Sanitasi Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(1), 100–110.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/32958/15628>

- Fatonah, N. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop Babs) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Universitas Negeri Semarang*, 1–90.
- Febriani, W., Samino, & Sari, N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS). *Jurnal Dunia Kesmas*, 5(3), 121–130. <https://doi.org/10.33024/jdk.v5i3.467>
- Gazali, M., Marwanto, A., & Rahmawati, U. (2018). Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Terhadap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Pekerja Penyadap Karet. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(2), 67–79. <https://doi.org/10.37676/jnph.v6i2.639>